



PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI MENGOPERASIKAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK DENGAN MENERAPKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK PGRI 2 TAMAN

Abdul Rizal ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

Explicit Instruction Model;
Result Study.

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Dari hasil nilai ulangan harian pada observasi awal di kelas XI AP 3 SMK PGRI 2 Taman Pemalang terdapat 19 siswa belum tuntas belajar dan 25 tuntas belajar dari jumlah 44 siswa. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung pasif, serta menggunakan model dan metode yang kurang tepat, dan kurangnya pendekatan pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran, dengan siswa berjumlah 44 siswa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan metode tes. Dari hasil penelitian, rata-rata tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,20, pada siklus II yaitu 78,29. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,18%, pada siklus II sebesar 79,54%. Berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,36% dari siklus I ke siklus II. Disarankan guru dapat juga menerapkan variasi pembelajaran dan tingkat kreativitas didalam proses pembelajaran dengan model dan metode yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Abstract

*The success of learning process can be seen from the results of learning. There were many students result studies which were decreased. From the results of the daily tests on the observed values at the beginning of class XI AP 3 SMK PGRI 2 Taman Pemalang there are 19 students and 25 have not been thoroughly studied than the number of 44 students. Those maybe caused by the lack of variety and the passiveness in learning process, the use of inappropriate model and method, and the lack of approximation on the students. This study is an action research approach to learning models using *Explicit Instruction*. The population in this study is the students of class XI-Office Administration, with the total 44 students. The methods which are used in this study were documentation, observation, and test. The result can be seen from their mean scores study learning of cycle 1 was 74.20 and cycle 2 was 78.29. The percentage classical completeness in the first cycle of 68.18 %, the second cycle of 79.54 %. The concluded that an increase in student learning outcomes by 11.36% from the first cycle to the second cycle. Due to the success of learning using the learning model of *Explicit Instruction* method, suggests that the teachers can apply more varied and creative learning in the process of teaching and learning using model and method which are appropriate to the material which will be given to the students.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ijal_laquintha@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:8).

Pencapaian tujuan pendidikan seharusnya memerlukan suatu sistem pendidikan yang kuat sehingga dapat menciptakan lulusan yang bermutu dan berkualitas. Untuk itu lembaga pendidikan tidak lepas dari belajar. Belajar sangat penting bagi peserta didik agar menunjang kemampuan dan memahami apa yang dipelajari. Menurut Hamalik (2009:36) “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar juga bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas

dari pada itu, yakni mengalami”. Peserta didik dikatakan sudah belajar apabila mereka sudah mengalami prosesnya dan melakukan kegiatan atau aktivitas apa yang dipelajarinya sehingga berdampak pada tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Suprijono (2012:45-46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran konvensional lebih cenderung membosankan, kurang interaktif dan komunikatif dalam mentransfer pengetahuan, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2011:3). Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa

verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan semakin kurang karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis (Wina Sanjaya, 2010:169). Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu *Explicit Instruction*.

Model instruksi langsung atau disebut *Explicit Instruction* adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto, 2011:29). Menurut Kardi dan Nur pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Trianto, 2011:29).

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di SMK PGRI 2 Taman, Bapak Agung Prayoga, S.Pd., diperoleh

informasi mengenai proses pembelajaran dan metode pembelajaran pada materi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menerapkan metode ceramah dan kondisi proses pembelajaran di laboratorium komputer cenderung pasif. Siswa hanya memperhatikan dan kurang berinteraksi antar siswa maupun dengan guru. Guru hanya menerangkan materi kemudian siswa diberikan soal latihan praktik tanpa adanya bimbingan dari guru. Kesempatan bertanya pada saat praktik juga sering tidak dimanfaatkan oleh siswa untuk bertanya karena siswa sudah mengalami kejenuhan. Melihat kondisi seperti itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa agar dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif. Interaksi yang komunikatif adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Dengan Menerapkan Model *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi

Perkantoran SMK PGRI 2 Taman Pemalang”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Taman yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP 3 yang berjumlah 44 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, dengan menerapkan model *Explicit Instruction* pada proses pembelajaran kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk tahap pertama yaitu observasi awal dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai dengan penelitian untuk mengukur keberhasilan siswa berupa hasil belajar.

Pelaksanaan dan Tindakan, Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan meliputi; guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak (Orientasi), guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan berupa; penyajian materi dalam langkah-langkah kecil, pemberian contoh-contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi (Presentasi), guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah (Latihan Terstruktur), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan, juga digunakan untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya (Latihan Terbimbing), siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan (Latihan Mandiri), pada tahap penutup, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, dan guru mengadakan evaluasi terhadap kemampuan siswa.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan atau observasi, tahap ini dapat berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui penerapan model *Explicit Instruction*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas. Tahap refleksi peneliti menggunakan dasar dari hasil tes dan observasi untuk mengetahui tindakan pada siklus I yang dinilai kurang bermanfaat terhadap penelitian, diadakan perubahan yang dilanjutkan pada kegiatan siklus II sebagai perbaikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang dijadikan subjek penelitian, perangkat pembelajaran dan dokumentasi proses pelaksanaan siklus I dan siklus II. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan kinerja guru selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar

siswa setelah mengikuti pelaksanaan siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Taman adalah penelitian tindakan kelas, hasil penelitian tindakan kelas ini yang diperoleh adalah berasal dari proses pra tindakan sebelum dilakukannya penelitian, pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi berupa *post test*.

Hasil observasi selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa sebesar 67,5% dengan kategori baik dan pada siklus II aktivitas mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 17,5%.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga meningkat, diperoleh temuan bahwa pengelolaan kelas oleh guru pada siklus I menunjukkan persentase 70% dan belum terlaksana maksimal, tetapi pada siklus II pengelolaan kelas oleh guru sangat baik dengan persentase mencapai 82,5% dan

mengalami kenaikan persentase aktivitas guru sebesar 12,5%. Keterampilan menggunakan media pembelajaran terdapat perubahan yang baik sehingga pada siklus II siswa lebih antusias dan pada saat penyampaian materi siswa lebih tertarik.

Hasil tes evaluasi pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 74,20, banyaknya siswa yang tuntas adalah 30 dan sejumlah 14 siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,18%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 78,29 banyaknya siswa yang tuntas adalah 35 dan 9 siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II yaitu 79,54%. Ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%, dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu sebesar 11,36%.

Guru harus selalu memberikan semangat dan motivasi kepada semua siswa untuk tetap belajar. Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Siswa lebih mudah dalam memahami materi dan tertarik dengan penjelasan guru karena penggunaan media *power point*. Peningkatan berupa perubahan

persentase hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dan guru menunjukkan kelebihan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *explicit instruction* untuk kelas XI kompetensi dasar mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.

Selain terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Kekurangan dalam siklus I yaitu terdapat beberapa siswa belum dapat mengerjakan sendiri soal tes yang diberikan oleh guru, keberanian siswa dalam bertanya belum tampak secara keseluruhan, guru belum maksimal dalam memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, serta guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sudah tersedia, sehingga beberapa siswa kurang antusias. Kekurangan tersebut menjadi refleksi dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Kelebihan dalam siklus I yaitu siswa dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, selain itu guru juga dapat mendemonstrasikan keterampilan dengan baik, menyajikan materi secara bertahap selangkah demi selangkah dan siswa mengikutinya. Kemudian kekurangan yang terdapat

pada siklus II yaitu pengelompokan siswa pada saat kerja kelompok kurang merata menurut kemampuan dan aktivitas siswa. Selain itu pembagian waktu yang dilakukan guru untuk memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran belum optimal. Kelebihan dalam siklus II yaitu pengkondisian kelas dan ruang laboratorium yang sudah nampak rapi dan tenang. Kerjasama dalam kelompok terlaksana dengan sangat baik, anggota kerja kelompok mulai berani dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Siswa mulai berani bertanya pada guru mengenai hal yang belum dimengerti. Serta siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* dengan semangat dan antusias.

Setelah melihat hasil analisis di atas, baik pada siklus I yang kemudian

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 3 SMK PGRI 2 Taman kabupaten Pemalang dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal ini didasarkan pada pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti nilai awal ulangan harian dan nilai pra

dilakukan refleksi dengan pelaksanaan siklus II penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peranan guru sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud dengan sangat baik. Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan tertarik dengan penjelasan dari guru.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dan pada tahap siklus kedua sudah terjadi peningkatan yang hasilnya melampaui dari kriteria indikator pencapaian keberhasilan belajar dalam kelas yaitu 75%, dengan ini peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ketahapan siklus yang selanjutnya.

tindakan. Kemudian dilakukan tindakan menghasilkan nilai evaluasi siklus I dan siklus II, yaitu pada hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa sebesar 67,5% dengan kategori baik dan pada siklus II aktivitas mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas siswa

sebesar 17,5%. Peningkatan hasil belajar siswa mengalami perubahan sebesar 11,36% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai belajar siswa adalah 74,20 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68,18%, penelitian tahap siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 78,29 dengan ketuntasan klasikal adalah 79,54%.

Bagi guru disarankan dalam pembagian waktu pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, yaitu pintar mengatur waktu dalam pemberian tahapan-tahapan/sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction*. Sehingga disetiap tahapan yang diberikan kepada siswa dapat efektif dan optimal.

Bagi siswa diharapkan untuk memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar dengan cara aktif dan berani dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Dicitak oleh Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.